

# MAKNA KONTEKSTUAL *ONOMATOPE* KATEGORI *GITAIGO* DALAM LAGU-LAGU ANAK JEPANG PADA *CHANNEL YOUTUBE NYAAON CHANNERU*

Yoan Amelia Agusta<sup>1</sup>, Diana Kartika<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Bung Hatta, Padang

<sup>1</sup>Email: [yoanameliaagst@gmail.com](mailto:yoanameliaagst@gmail.com)

<sup>2</sup>Dosen Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Bung Hatta, Padang

<sup>2</sup>Email: [dianakartika@bunghatta.ac.id](mailto:dianakartika@bunghatta.ac.id)

## ABSTRAK

*Onomatope* adalah sistem bahasa berupa kata-kata tiruan bunyi yang ditiru secara tidak langsung dari makhluk hidup, benda, dan keadaan lingkungan, yang secara simbolis berwujud bunyi ujaran. *Onomatope* sering menjadi salah satu daya tarik dalam lagu-lagu anak Jepang. Dengan hadirnya *onomatope* dalam lagu-lagu anak Jepang dapat membantu mengekspresikan seluruh situasi atau adegan dan memudahkan dalam penyampaian emosi.

Penelitian ini membahas tentang makna kontekstual *onomatope* kategori *gitaigo* dalam lagu-lagu anak Jepang pada *channel* YouTube *Nyaaon Channeru*, menggunakan teori Kubozono dan Yi untuk menganalisis jenis-jenis *onomatope* kategori *gitaigo* dan teori Jinbo untuk menganalisis makna *onomatope*. Terdapat 3 jenis *onomatope* kategori *gitaigo* dalam penelitian ini, yakni (1) *onomatope gitaigo* (tiruan tindakan atau keadaan benda) ditemukan 27 data, (2) *onomatope giyougo* (tiruan yang mengekspresikan pergerakan atau keadaan tingkah laku makhluk hidup) ditemukan 21 data, (3) *onomatope gijougo* (tiruan gambaran kondisi psikologis atau keadaan hati manusia) ditemukan 4 data. Sementara itu, terdapat 6 makna *onomatope* kategori *gitaigo*, yakni (1) *mono no ugoki* ditemukan 16 data (2) *mono no youtai seishitsu* ditemukan 11 data (3) *hito no dousa* ditemukan 17 data (4) *hito no kenkou joutai* ditemukan 1 data (5) *hito no karada-teki tokuchou* ditemukan 3 data (6) *hito no yousu-shinjou* ditemukan 4 data.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yang digunakan untuk mendeskripsikan makna kontekstual dari setiap jenis *onomatope* kategori *gitaigo* dan makna *onomatopenya*, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik simak bebas libat cakap (SLBC) dan teknik dokumentasi, kemudian untuk menganalisis data penulis menggunakan teknik bagi unsur langsung (BUL).

Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa *onomatope* jenis *gitaigo* lebih banyak digunakan dalam lagu-lagu anak Jepang pada *channel* YouTube *Nyaaon Channeru*.

**Kata kunci:** *onomatope, gitaigo, giyougo, gijougo, makna kontekstual*

## PENDAHULUAN

*Onomatope* adalah sistem bahasa berupa kata-kata tiruan bunyi yang ditiru secara tidak langsung dari makhluk hidup, benda, dan keadaan lingkungan, yang secara simbolis berwujud bunyi ujaran [2].

*Onomatope* bahasa Jepang menjadi salah satu tantangan yang sulit dipelajari bagi pemelajar bahasa Jepang sebagai bahasa asing [3, 5]. Sulitnya mempelajari *onomatope* bagi pemelajar bahasa Jepang tidak terlepas dari beragamnya jenis *onomatope*, serta sulit dalam menyimpulkan dan memahami artinya. Uosaki [7] mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi masalah dalam *onomatope* bahasa Jepang, yaitu (1) *onomatope* bahasa Jepang terdiri dari kategori *giongo* dan *gitaigo*, (2) kategori *Giongo* (*giongo, giseigo*) dan kategori *gitaigo* (*gitaigo,*

*giyougo, gijougo*) merupakan satu kesatuan dalam *onomatope* bahasa Jepang, (3) *giongo* dan *gitaigo* berkaitan erat dalam penggunaan, struktur, morfologi, dan sintaksis, (4) sulit menjelaskan makna atau arti dari setiap jenis *onomatope*-nya, (5) *onomatope* bahasa Jepang sulit untuk diterjemahkan ke dalam bahasa lain, (6) tidak adanya istilah *onomatope gitaigo* (*gitaigo, giyougo, gijougo*) dalam bahasa asing selain bahasa Jepang.

Penggunaan *onomatope* menjadi salah satu daya tarik dalam lagu yang ditujukan anak-anak. Kubozono [3] mengemukakan bahwa *onomatope* seringkali ditemukan dalam lagu-lagu anak karena *onomatope* dapat menjadi elemen yang membantu mengekspresikan keseluruhan situasi, memudahkan dalam penyampaian emosi, sehingga menciptakan

kesan dramatis pada imajinasi. Lagu-lagu anak Jepang juga dapat dinikmati oleh orang dewasa khususnya pelajar asing yang mempelajari bahasa Jepang atau sekedar ingin mengetahui penggunaan *onomatope* bahasa Jepang.

Sulitnya mengetahui arti atau makna dari setiap jenis *onomatope*, tentunya menjadi masalah sekaligus menjadi tantangan tersendiri bagi pemelajar bahasa Jepang karena satu *onomatope* dapat memiliki banyak arti dan tidak adanya kata yang sesuai dalam bahasa ibu pemelajar bahasa Jepang, sehingga membuat *onomatope* menjadi rumit dan sulit untuk digunakan dalam penyampaian persepsi dan emosi [4, 5]. Dalam hal ini, sebagian *onomatope* dapat memiliki makna dasar yang berbeda tergantung dari konteks penggunaan atau situasi komunikasinya.

Oleh karena itu, lagu-lagu anak Jepang pada Channel YouTube *Nyaaon Channeru* bisa menjadi salah satu alternatif untuk memahami makna kontekstual dari setiap jenis *onomatope* kategori *gitaigo* (*gitaigo*, *giyougo* dan *gijougo*).

**METODE**

Sumber data pada penelitian ini menggunakan 12 lagu anak Jepang pada channel YouTube *Nyaaon Channeru*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode simak berdasarkan Sudaryanto [6]. Metode simak merupakan penyimakan terhadap penggunaan bahasa, baik secara lisan maupun tertulis. Adapun teknik pengumpulan data yang diterapkan pada penelitian ini, yaitu teknik simak bebas libat cakap (SBLC) dan teknik catat berdasarkan Sudaryanto [6]. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan teknik dokumentasi berdasarkan Afra [1].

Penelitian ini menggunakan metode dan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Sudaryanto [6] yaitu metode agih dengan teknik bagi unsur langsung (BUL). Metode agih adalah metode yang di mana dalam penelitiannya menjadikan bahasa yang bersangkutan menjadi alat penentunya. Sedangkan teknik bagi unsur langsung (BUL) merupakan teknik yang memecah satuan data bahasanya menjadi beberapa unsur atau bagian.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada penelitian ini penulis menemukan *onomatope* kategori *gitaigo* sebanyak 52 data, yang di antaranya adalah jenis *gitaigo* sebanyak 27 data, jenis *giyougo* sebanyak 21 data dan jenis *gijougo* sebanyak 4 data.

**1. Onomatope Jenis Gitaigo**

Berdasarkan 27 data *onomatope* jenis *gitaigo* yang ditemukan, di antaranya merupakan 16 data makna tiruan pergerakan benda (*mono no ugoki*) dan 11 data makna tiruan keadaan benda (*mono no youtai-seishitsu*). Berikut adalah salah satu data *onomatope* yang merujuk pada tiruan pergerakan benda.



Gambar 1 *Onomatope* びよーん

Penggalan Lirik Lagu (NC.L-EKK.01:04)
1,2,3,4 ! エビ 「びよーん」
<i>One, two, three, four!</i> <i>Ebi (biyoon)</i>
‘Satu, dua, tiga, empat!’ ‘Udang ( <i>biyoon</i> )’

Konteks pada data (1) adalah *Nyaaon* dan *Onpuu* bermaksud menjelaskan gambaran dari tindakan atau pergerakan melompat yang dilakukan oleh udang.

Pada baris kedua dalam data (1) ditemukan kata “びよーん (*biyoon*)” yang memiliki makna dasar ‘sesuatu yang elastis atau meregang’. Jika dilihat dari analisis konteksnya, kata “びよーん (*biyoon*)” pada data (1) dari penggalan lirik “エビ 「びよーん」 (*Ebi (biyoon)*)” memiliki makna yang sesuai dengan rujukan makna dasarnya. Hal ini ditandai dengan pergerakan udang yang meregangkan tubuhnya dan kemudian melompat, seperti yang diilustrasikan pada data (1).

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa *onomatope* “びよーん (*biyoon*)” pada data (1) memiliki makna kontekstual ‘pergerakan udang yang meregang dan melompat’, yang jika dilihat dari *onomatopenya* merupakan *mono no ugoki*, yakni tiruan yang menggambarkan pergerakan benda, sehingga termasuk dalam klasifikasi *onomatope* jenis *gitaigo*.

**2. Onomatope Jenis Giyougo**

Berdasarkan 21 data *onomatope* jenis *giyougo* yang ditemukan, di antaranya merupakan 17 data makna tiruan aktivitas manusia (*hito no dousa*), 1 data makna tiruan keadaan kesehatan manusia (*hito no kenkou joutai*), dan 3 data makna tiruan keadaan ciri-ciri fisik manusia (*hito no yousu-shinjou*). Berikut adalah salah satu data *onomatope* yang merujuk pada aktivitas manusia.



Gambar 2 *Onomatope* ぱっ

Penggalian Lirik Lagu (NC.L-TH.01:18)
とんとんとんとん 手は上に「ぱっ」 きらきらきらきら 手はお顔
<i>Ton ton ton ton te wa ueni (pats)</i> <i>Kira kira kira kira te wa okao</i>
<i>Ton ton ton ton tangan di atas (pats)</i> <i>Kira kira kira kira tangan di wajah</i>

Konteks pada data (2) adalah Nyaaon dan Onpuu mengajak kita untuk bernyanyi sambil melakukan sebuah permainan tangan dengan mengetuk-ngetukkan tangan secara bergantian, mengangkat tangan setinggi-tingginya, kemudian menempatkannya di wajah.

Pada baris pertama dalam data (2) ditemukannya kata “ぱっ (*pats*)” yang memiliki beberapa makna dasar di antaranya adalah:

- 1) Gerakan ringan atau aktif dalam sebuah tindakan atau prosedur.
- 2) Keadaan menghabiskan uang secara berlebihan (*boros*).
- 3) Keadaan sesuatu yang berhamburan dan menyebar dengan cepat.

Jika dilihat dari analisis konteksnya, kata “ぱっ (*pats*)” pada data (2) memiliki makna yang merujuk pada makna dasar ‘gerakan ringan atau aktif dalam sebuah tindakan atau prosedur’. Hal ini ditandai dengan adanya sebuah gerakan ringan, seperti mengangkat tangan ke atas sesuai arahan dari Nyaaon dan Onpuu dari penggalan lirik “とんとんとんとん 手は上に「ぱっ」 (*ton ton ton ton te wa ueni (pats)*)” dalam data (28) tersebut.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa *onomatope* “ぱっ (*pats*)” pada data (2) memiliki makna kontekstual ‘aktivitas fisik mengangkat tangan mengikuti arahan’ dan berdasarkan makna *onomatopenya* merupakan *hito no dousa*, yakni tiruan yang menggambarkan aktivitas atau pergerakan manusia, sehingga termasuk dalam klasifikasi *onomatope* jenis *giyogo*.

### 3. *Onomatope* Jenis *Gijougo*

Berdasarkan 4 data *onomatope* jenis *giyogo* dengan makna *onomatope* tiruan keadaan hati atau perasaan manusia (*hito no*

*yousu-shinjou*) yang ditemukan, berikut adalah salah satu data *onomatope* yang merujuk pada tiruan perasaan manusia.

Penggalian Lirik Lagu (NC.L-EKK.00:57)
につぼんじんなら だいすきさ「キュンキュン」 ほら むきむき プリプリ おどろう
<i>Nipponjinnara daisukisa (kyunkyun)</i> <i>Hora mukimuki puripuri odorou</i>
‘Jika kamu orang Jepang, maka akan sangat menyukainya ( <i>kyunkyun</i> )’ ‘Lihatlah <i>mukimuki puripuri</i> ayo menari bersama!’

Konteks pada data (3) adalah Nyaaon dan Onpuu mengajak kita untuk ikut menari sambil berkenalan dengan dua hewan krustasea yang menjadi konsumsi favorit orang Jepang, yaitu udang dan kepiting. Meskipun kepiting dan udang adalah hewan yang memiliki penampilan yang aneh, tetapi setelah kulitnya dikupas, maka akan terlihat dagingnya yang begitu empuk dan lembut.

Pada baris pertama dalam data (3) ditemukannya kata “キュンキュン (*kyunkyun*)” yang memiliki beberapa makna dasar di antaranya adalah:

- 1) Menggambarkan perasaan cinta atau emosi yang memenuhi hati seseorang.
- 2) Istilah kata dari “jantung berdebar-debar”.

Berdasarkan analisis konteksnya, kata “キュンキュン (*kyunkyun*)” pada data (3) memiliki makna yang merujuk pada makna dasar ‘perasaan cinta atau emosi yang memenuhi hati seseorang’. Hal ini ditandai dengan adanya suasana hati, yaitu perasaan cinta dari orang Jepang yang sangat menyukai udang dan kepiting untuk dikonsumsi, sesuai pada penggalan lirik “につぼんじんなら だいすきさ「キュンキュン」 (*nipponjinnara daisukisa (kyunkyun)*)”.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa *onomatope* “キュンキュン (*kyunkyun*)” pada data (3) memiliki makna kontekstual ‘perasaan cinta yang memenuhi hati orang Jepang terhadap udang dan kepiting’ dan berdasarkan makna *onomatopenya* merupakan *hito no yousu* atau *hito no shinjou*, yakni tiruan yang menggambarkan keadaan hati atau emosi manusia, sehingga termasuk dalam klasifikasi *onomatope* jenis *gijougo*.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, dapat diketahui analisis kontekstual dari setiap jenis *onomatope* kategori *gitaigo* dan makna *onomatopenya* sebagai berikut:

1. *Onomatope* yang paling banyak ditemukan dalam lagu-lagu anak Jepang pada *channel* YouTube *Nyaaon Channeru* adalah jenis *onomatope gitaigo* yang merujuk pada pergerakan dan keadaan benda. Ini sejalan dengan konten-konten yang dihadirkan pada *channel* YouTube *Nyaaon Channeru* di mana terdapat banyak gambaran pergerakan-pergerakan dan keadaan benda yang memperkuat daya tarik visual dan membantu dalam memahami lagu-lagu yang dibawakan *Nyaaon* dan *Onpuu*.
2. Makna *onomatope* yang paling banyak ditemukan dalam lagu-lagu anak Jepang pada *channel* YouTube *Nyaaon Channeru* adalah makna tiruan aktivitas manusia atau *hito no dousa*. Ini sejalan dengan konten-konten yang dihadirkan pada *channel* YouTube *Nyaaon Channeru* yang sering-kali menggabungkan lagu-lagu anak Jepang dengan aktivitas fisik yang ekspresif, komunikatif, yang dikemas menarik dan menyenangkan.
3. Di dalam lagu-lagu anak Jepang pada *channel* YouTube *Nyaaon Channeru*, ditemukan data *onomatope* dengan simbol bunyi yang sama, tetapi memiliki makna atau fungsi kontekstual yang berbeda

## UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terima kasih kepada Ibu Prof. Dr. Diana Kartika selaku rektor Universitas Bung Hatta dan sekaligus pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini. Terimakasih juga peneliti sampaikan kepada Bapak Syahril, S.S, M.Hum dan Ibu Dra. Dewi Kania Izmayanti, M.Hum yang telah bersedia menjadi dosen penguji dan memberikan kritik dan saran dalam penulisan skripsi ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Afra, F. (2023). *5 Jenis Teknik Pengumpulan Data Beserta Pengertiannya*.  
<https://www.detik.com/edu/detikpedia/d->

6950098/5-jenis-teknik-pengumpulan-data-beserta-pengertiannya/amp

- [2] Dawson, H. C., & Phelan, M. (2016). *Language Files: Materials for an Introduction to Language and Linguistics, 12th Edition*.
- [3] Kubozono, H. (2020). *オノマトペ謎〜ピカチュウからモフモフまで (Onomatope no Nazo: Pikachu kara Mofu-mofu made)*.
- [4] Li, X. (2021). Learning Japanese Onomatopoeia Through a Narrative-evaluation E-learning System. *Theory and Practice of Second Language Acquisition, 7*.  
<https://doi.org/10.31261/TAPSLA.8514>
- [5] Sasamoto, R. (2021). *Onomatopoeia, Translation and Relevance*.
- [6] Sudaryanto. (2015). *Metode dan Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*.
- [7] Uosaki, N., Ogata, H., Mouri, K., & Lkhagvasuren, E. (2015). *Japanese Onomatopoeia Learning Support for International Students Using SCROLL*.